

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam membaca dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pada masa yang akan datang, penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung kepada sumber daya alam, tetapi sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil dan berkepribadian baik.

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada pasal 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan : “Seluruh jalur tentang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan Pendidikan Nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai potensinya dalam membentuk manusia Indonesia

seutuhnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, namun dalam pelaksanaannya dihadapkan dengan banyak tantangan yang besar, salah satunya yaitu belum sadarnya tenaga pendidik akan tugasnya dalam mengajar dan membimbing peserta didik seperti mengabaikan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentuan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompentensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan praktek (kompetensi) yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan mutu belajar dan proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktek. Metode pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan seperti yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013. SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa agar menjadi tenaga kerja profesional pada tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini, agar mampu memilih karir yang berkompentensi,

berdedikasi tinggi, jujur dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian masing-masing. Agar tamatnya menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, sehat rohani dan jasmani, mandiri, produktif, serta bertanggung jawab atas pekerjaan.

terwujud.

Dengan tujuan pendidikan SMK yang dimuat dalam Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme dan berintelektual yang tinggi secara khusus dalam bidang keahlian masing-masing yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari — 11 Februari 2023 yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Medan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru tersebut masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menjelaskan dan siswa dituntut untuk menyalin materi pembelajaran. Pelaksanaan metode ini menimbulkan beberapa masalah yang terjadi pada siswa diantaranya adalah siswa terlihat pasif, proses pembelajaran kurang efektif, motivasi siswa dalam belajar berkurang sehingga menyebabkan kebosanan dalam proses belajar mengajar, dan kondisi ini mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah.

Bapak Nurul Qadri, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan menyatakan bahwa nilai atau hasil belajar siswa kurang baik, dan masih mendapati siswa yang tidak lulus dalam mengikuti mata

pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan. Diketahui dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dikelas XI TOKR pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, sekitar 44% siswa dinyatakan memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum atau sekitar 14 siswa dinyatakan lulus dan selebihnya mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan semester I 2022/2023 yang dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Nilai Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan kelas XI TOKR.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2022/2023 Semester I	85-100	8	25%
	75-84	6	19%
	60-74	10	31%
	<59	8	25%

Pada data di atas dapat kita lihat bahwa sekitar 56% siswa kelas XI TOKR belum tuntas dikarenakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan yaitu 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pada mata pelajaran PKKR kelas XI TOKR masih di bawah harapan. Jika hal ini terus berlangsung maka kualitas lulusan akan sangat rendah. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab terjadinya masalah ini dan sekaligus membuat solusi untuk masalah ini agar hasil belajar siswa meningkat.

Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Saintifik*, besar harap peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat lebih baik walaupun tidak menghilangkan kepentingan fasilitas dan keadaan dalam kelas. Maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Saintifik*.

Metode ini diharapkan dapat diaplikasikan dengan baik, karena model ini dianggap dapat mengarahkan dan membantu proses belajar mengajar lebih efektif, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Saintifik* ini lebih memfokuskan pada pengembangan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan, secara umum siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan, belajar kelompok atau kerja sama, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, serta mensintetiskan informasi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *saintifik* ini memiliki beberapa keuntungan dalam proses belajar mengajar antara lain siswa akan diajak lebih aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Kata jenuh dan bosan jauh dari proses pembelajaran karena siswa tetap aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Nilai akhir bukan merupakan penilaian mutlak yang dilakukan oleh guru. Penilaian terhadap proses pembelajaran cukup penting untuk lebih diperhatikan. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Saintifik* merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal bagi siswa dalam melakukan investigasi dalam mengintegrasikan pengetahuan/

keterampilan pada praktik pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan yang mana pengalamannya dalam praktik nyata.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Saintifik* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI TOKR SMK Negeri 5 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah agar cangkupan masalah yang ingin diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang masalah, Maka permasalahan yang timbul di penelitian ini dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di kelas.
2. Tingkat kesadaran siswa masih kurang dalam mengekspoer diri, sehingga cenderung mengikuti alur yang dibuat oleh guru.
3. Model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *Saintifik* belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka demi terarahnya penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yakni hanya pada masalah penggunaan Model Pembelajaran *problem*

based learning Dengan Pendekatan *Saintifik* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada kompetensi dasar Sistem pengisian yang termasuk dalam pelajaran pemeliharaan kelistrikan ringan Pada Siswa Kelas XI TOKR SMK Negeri 5 Medan. Dimana Pendekatan *Saintifik* dibatasi pada pendekatan ilmiah dengan langkah 5M.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI TOKR SMK Negeri 5 Medan”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI TOKR SMK Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran berbasis masalah untuk proses pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada para guru agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, di harapkan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan proses mengajar, sebagai pembelajaran alternatif guru dalam memelihara mengajar dan meningkatkan prestasi siswa
- c. Bagi Siswa, dapat membantu dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran Sistem pengisian. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman penulis dalam bidang penelitian dari segi praktis maupun teoritis dan untuk mengenal lebih jauh tentang keahlian dalam Sistem pengisian.